



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi investor yang sudah ada saat ini, investor potensial, serta pemberi pinjaman dan kreditor lainnya dalam pengambilan keputusan mengenai penyediaan sumber daya kepada perusahaan (*Conceptual Framework for Financial Reporting*, IFRS 2018). Agar informasi dalam laporan keuangan bermanfaat, maka laporan keuangan tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif fundamental yaitu relevansi (*relevance*) dan representasi yang tepat (*faithful representation*). Informasi dalam laporan keuangan dikatakan relevan apabila dapat membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan (Weygandt *et al.*, 2018). Informasi keuangan menjadi relevan jika dapat menyediakan informasi yang memiliki nilai prediktif, yaitu membantu memberikan ekspektasi yang akurat tentang masa depan, dan memiliki nilai konfirmatori, yaitu menegaskan atau mengoreksi ekspektasi sebelumnya (Weygandt *et al.*, 2018). Sedangkan representasi yang tepat berarti informasi dalam laporan keuangan dapat menggambarkan secara akurat apa yang sebenarnya terjadi. Untuk memberikan representasi yang tepat, informasi harus mencakup semua hal yang penting (*complete*), tidak bias terhadap satu posisi atau posisi lainnya (*neutral*), dan bebas dari kesalahan (*free from error*) (Weygandt *et al.*, 2018).

Ketika laporan keuangan tidak direpresentasikan dengan tepat, maka informasi dalam laporan keuangan tersebut menjadi tidak bermanfaat, bahkan menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Faktanya, menurut *Report to the Nations* tahun 2020 yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan yang secara keseluruhan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak cipta milik IBKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



menyebabkan kerugian paling besar adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Kasus kecurangan paling banyak ditemukan di industri perbankan dan keuangan yaitu sebanyak 364 kasus dengan persentase kecurangan laporan keuangan 10% yang merupakan resiko tertinggi ketiga dalam skema kecurangan umum industri perbankan dan keuangan (ACFE, 2020). Fleksibilitas dalam Prinsip Akuntansi Berterima Umum (GAAP) memberi kesempatan bagi manajer untuk memproyeksikan angka-angka akuntansi yang berbeda dari kondisi faktual ekonomi perusahaan. Berdasarkan GAAP, manajer dapat melakukan diskresi laba untuk memaksimalkan nilai informasi laba perusahaan, namun apabila dilakukan secara berlebihan, maka dapat merusak keinformatifan laba yang dilaporkan. Penggunaan informasi akuntansi yang sangat meluas oleh investor dapat menciptakan insentif yang besar bagi manajer sehingga mendorong manajer untuk memanipulasi laporan keuangan (Healy dan Wahlen, 1999).

Banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan meningkatkan atensi para legislator dan regulator terhadap peran dewan komisaris sebagai pengawas manajemen perusahaan serta peran direktur keuangan yang berfungsi menjaga kualitas laporan keuangan. Dewan komisaris berfungsi untuk mengawasi *Chief Financial Officer* (CFO) dalam pembuatan laporan keuangan dan memiliki pengaruh penting terhadap kualitas pelaporan keuangan (Feng *et al.*, 2011). Selain atensi terhadap dewan komisaris dan direktur keuangan, atensi terhadap keragaman gender dalam jajaran dewan pun meningkat. Hal ini karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh Seno-Alday (2017), hanya sebesar 14,7% wanita yang menduduki jabatan dewan dalam perusahaan di seluruh dunia. Kurangnya keragaman gender ini menunjukkan keterbelakangan sistematis dari sumber daya manusia. Padahal dalam konteks bisnis, wanita lebih etis di tempat kerja dan lebih kecil kemungkinannya bagi wanita daripada pria untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



mendapatkan keuntungan finansial yang tidak bermoral (Betz *et al.*, 1989). Dewan komisaris wanita tidak hanya menunjukkan penghindaran risiko dan perilaku etis yang lebih besar (Riley & Chow, 1992), tetapi juga lebih baik dalam memperoleh informasi sukarela yang dapat mengurangi asimetri informasi (Srinidhi *et al.*, 2011).

Penelitian Arun *et al.* (2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan jumlah dewan komisaris wanita yang lebih banyak cenderung lebih konservatif dalam mengadopsi kebijakan akrual dan mengambil keputusan yang mengurangi laba daripada meningkatkan laba. Penelitian lebih lanjut dilakukan Orazalin (2020) dan menemukan bahwa kehadiran wanita sebagai dewan komisaris perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (*earnings management*). Semakin besar persentase kehadiran wanita sebagai dewan komisaris maka semakin rendah manajemen laba yang dilakukan, yang menunjukkan kualitas akrual laporan keuangan lebih baik. Hasil penelitian ini didukung Utari *et al.* (2021) yang menunjukkan adanya dampak kehadiran dewan komisaris wanita yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Namun Enofe *et al.* (2017) tidak berhasil menemukan bukti adanya pengaruh wanita sebagai dewan komisaris dalam meningkatkan kualitas akrual laporan keuangan perusahaan.

Selain dalam struktur dewan komisaris, peran wanita dalam struktur dewan direksi memiliki pengaruh penting terhadap kualitas laporan keuangan. Direktur keuangan wanita dapat meningkatkan nilai pemegang saham jika membawa perspektif tambahan dalam pengambilan keputusan, namun sebaliknya dapat membawa perspektif negatif apabila keputusan untuk menempatkan wanita sebagai dewan direksi dilakukan hanya berdasarkan tekanan sosial akan isu kesetaraan gender (Campbell & Mínguez-Vera, 2008). Teori ketergantungan sumber daya (*resource dependence theory*) mendalilkan bahwa perbedaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



gender, seperti sensitivitas etis dan penghindaran risiko, meningkatkan kualitas informasi yang diberikan direktur keuangan karena informasi yang kaya dan unik yang dimiliki oleh beragam direktur (Orazalin, 2020). Penelitian dari berbagai bidang menunjukkan bahwa perempuan cenderung kurang agresif dalam berbagai keputusan keuangan dan menolak risiko secara umum (Sapienza *et al.*, 2008), misalnya perempuan cenderung memilih opsi yang kurang agresif dalam konteks investasi (Riley & Chow, 1992). CFO wanita lebih berhati-hati dalam mengevaluasi akuisisi dan penerbitan utang (Huang & Kisgen, 2013). Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan kehati-hatian wanita dalam pengambilan risiko mengenai bisnis dan keuangan, beberapa peneliti (Barua, *et al.*, 2010; Gavious *et al.*, 2012) menemukan bahwa kualitas akrual laporan keuangan perusahaan lebih tinggi ketika CEO atau CFO adalah wanita. Penemuan ini berbeda dengan (Luo *et al.*, 2017) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara wanita terhadap aktivitas manipulasi.

Selain peran wanita terhadap kualitas akrual, beberapa peneliti (Julizaerma & Sori, 2012; Lückerrath-Rovers, 2013; Alm & Winberg, 2016; Sanan, 2016, Boukattaya & Omri, 2018; Sabri, *et al.*, 2020) menguji peran wanita terhadap kinerja perusahaan. Wanita dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi, dan lebih dapat memecahkan masalah dengan melihat berbagai perspektif (Campbell & Mínguez-Vera, 2008). Wanita juga memiliki persentase kehadiran rapat komite pengawas yang lebih tinggi daripada pria sehingga lebih efektif dalam melakukan peran pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan (Adams & Ferreira, 2009). Hubungan yang lebih baik antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan yang relevan juga dimiliki oleh perusahaan dengan dewan direksi dan dewan komisaris wanita, yang mengakibatkan reputasi perusahaan meningkat (Lückerrath-Rovers, 2013). Namun peneliti lain mengatakan bahwa komisaris wanita tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan



karena tidak ada alasan untuk percaya bahwa anggota dewan yang kurang konvensional lebih aktif dalam kegiatan pemantauan mereka (Rose, 2007).

Tidak hanya dalam struktur dewan komisaris, wanita dalam struktur dewan direksi juga berperan penting terhadap kinerja perusahaan. Direktur keuangan wanita lebih bertanggung jawab secara sosial dan etis di tempat kerja, dan cenderung tidak terlibat dalam kegiatan yang tidak etis termasuk manipulasi laba dan penipuan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan (Orazalin, 2020). Wanita juga dapat meningkatkan pengambilan keputusan dewan direksi melalui diskusi yang lebih kreatif dan mampu menemukan solusi dari perspektif skala besar (Boukattaya & Omri, 2018). Beberapa peneliti (Lückerath-Rovers, 2013; Sanan, 2016; Boukattaya & Omri, 2018; Sabri, *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa kehadiran direktur wanita meningkatkan kinerja perusahaan dengan signifikan. Sedangkan penelitian lain (Julizaerma & Sori, 2012; Alm & Winberg, 2016) tidak berhasil menemukan bukti yang menunjukkan pengaruh signifikan akan kehadiran dewan direksi wanita terhadap kinerja perusahaan.

Selain masalah keragaman gender, beberapa peneliti (Julizaerma & Sori, 2012; Lückerath-Rovers, 2013; Alm & Winberg, 2016; Sanan, 2016; Sabri *et al.*, 2020; Utari *et al.*, 2021) juga meneliti pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kualitas akrual laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Ukuran dewan direksi yang lebih besar sangat efektif dalam mengurangi manajemen laba karena dewan perusahaan seperti itu biasanya memungkinkan manfaat dari pengamanan, pengetahuan dan keterampilan anggota dewan (Orazalin, 2020). Hasil penelitian Sabri *et al.* (2020) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kualitas akrual dan kinerja perusahaan. Sedangkan Alm & Winberg (2016) menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan apabila diukur dengan Tobin's Q, namun negatif bila diukur dengan ROA. Kemudian beberapa peneliti (Julizaerma



& Sori, 2012; Lückerath-Rovers, 2013; Sanan, 2016; Utari *et al.*, 2021) tidak dapat menemukan bukti adanya pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kualitas akrual dan kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan juga seringkali berperan penting dalam menentukan kualitas akrual laporan keuangan dan kinerja perusahaan. *Political cost hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memilih kebijakan akuntansi yang menurunkan laba dan melakukan lebih banyak manajemen laba, sehingga menurunkan kualitas akrual laporan keuangan perusahaan (Bauwhede *et al.*, 2000). Sebagian besar manajemen organisasi perusahaan memanfaatkan ukuran perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan sedemikian rupa sehingga dapat mengesankan pemegang saham (Enofe, 2017). Hasil beberapa penelitian (Enofe *et al.*, 2017; Orazalin, 2020) menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan yang positif terhadap peningkatan kualitas akrual laporan keuangan dan penelitian lainnya (Barua, *et al.*, 2010; Arun *et al.*, 2015; Hala, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas akrual laporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan berbagai cara. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin mudah bagi perusahaan tersebut untuk mengeksploitasi pasar yang besar. Dengan memanfaatkan skala ekonomi, perusahaan besar memiliki kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yang, 2018). Beberapa peneliti (Julizaerma & Sori, 2012; Lückerath-Rovers, 2013) menemukan bukti adanya pengaruh positif yang signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian Alm & Winberg (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan apabila diukur dengan Tobin's Q dan positif apabila diukur dengan ROA.



Sedangkan beberapa peneliti lainnya (Sanan, 2016; Boukattaya & Omri, 2018; Sabri, *et al.*, 2020) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan secara negatif baik diukur dengan Tobin's Q maupun dengan ROA.

Selanjutnya, sejalan dengan ukuran perusahaan, usia perusahaan dapat juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang lebih tua memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena mereka lebih berpengalaman dan menikmati manfaat dari "*learning by doing*" (Coad *et al.*, 2013). Sebaliknya, Barron *et al.* (1994) menyatakan bahwa semakin tua perusahaan maka akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja perusahaan karena "*inertia effects*" yang menyebabkan perusahaan menjadi tidak fleksibel dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang selalu berubah. Penelitian Sabri *et al.* (2020) menemukan bahwa usia perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif, yang berarti semakin tua perusahaan akan memiliki kinerja yang lebih baik. Sedangkan peneliti lainnya (Julizaerma & Sori, 2012; Boukattaya & Omri, 2018; Orazalin, 2020) tidak berhasil menemukan pengaruh usia perusahaan terhadap kualitas akrual laporan keuangan dan kinerja perusahaan.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah wanita sebagai dewan komisaris dapat meningkatkan kualitas akrual laporan keuangan?
2. Apakah wanita sebagai direktur keuangan dapat meningkatkan kualitas akrual laporan keuangan?
3. Apakah wanita sebagai dewan komisaris dapat meningkatkan kualitas akrual kinerja perusahaan?



4. Apakah wanita sebagai direktur keuangan dapat meningkatkan kualitas akrual kinerja perusahaan?
5. Apakah ukuran dewan direksi mempengaruhi kualitas akrual laporan keuangan dan kinerja perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas akrual laporan keuangan dan kinerja perusahaan?
7. Apakah usia perusahaan mempengaruhi kualitas akrual laporan keuangan dan kinerja perusahaan?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, masalah penelitian ini dibatasi pada masalah gender sebagai berikut:

1. Apakah wanita sebagai dewan komisaris dapat meningkatkan kualitas akrual laporan keuangan dan kinerja perusahaan?
2. Apakah wanita sebagai direktur keuangan dapat meningkatkan kualitas akrual laporan keuangan dan kinerja perusahaan?

### D. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Masalah peran wanita sebagai dewan komisaris dan direktur keuangan dalam meningkatkan kualitas akrual laporan keuangan dan kinerja perusahaan.
2. Sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 – 2020.





## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah

“Apakah wanita sebagai dewan komisaris dan wanita sebagai direktur keuangan dapat meningkatkan kualitas akrual laporan keuangan dan kinerja perusahaan?”

## F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Peran wanita sebagai dewan komisaris dalam meningkatkan kualitas akrual laporan keuangan dan kinerja perusahaan.
2. Peran wanita sebagai direktur keuangan dalam meningkatkan kualitas akrual laporan keuangan dan kinerja perusahaan.

## G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi perkembangan teori-teori akuntansi keuangan yang berkaitan dengan gender dalam kualitas akrual laporan keuangan dan kinerja keuangan serta menjadi referensi yang mendukung penelitian terdahulu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak, yaitu :

- a. Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi yang bermanfaat dalam

**C** pertimbangan *gender diversity* untuk meningkatkan kualitas akrual laporan keuangan dan kinerja perusahaan.

**b** Regulator

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi bagi para regulator dalam pertimbangan *gender diversity* dalam organisasi perusahaan, baik sebagai Dewan Komisaris, maupun Komite Audit untuk mendapatkan kualitas laporan akrual laporan keuangan dan kinerja perusahaan yang lebih efektif.

**c** Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tambahan serta memberikan kontribusi penting bagi penelitian sejenis maupun lanjutan yang berhubungan dengan kualitas akrual laporan keuangan dan kinerja perusahaan.

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.